

# FENOMENA PERSEWAAN KOS PER-JAM DAN DAMPAKNYA PADA PERGAULAN REMAJA DI KOTA PACITAN

Meylani Ayu Wulandari<sup>1</sup>, Muhammad Fashihullisan<sup>2</sup>, Heru Arif Pianto Widyonegoro<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Pacitan

Email : [ayumeylani151@gmail.com](mailto:ayumeylani151@gmail.com)<sup>1</sup>, [fashihullisan1983@gmail.com](mailto:fashihullisan1983@gmail.com)<sup>2</sup>, [ariefheru84@gmail.com](mailto:ariefheru84@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis fenomena persewaan kos per- jam; 2) menganalisis dampak pergaulan bebas pada remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan simpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) persewaan kos per-jam di Pacitan didorong oleh beberapa faktor, antara lain kebutuhan privasi, biaya yang terjangkau, dan fleksibilitas waktu; 2) dampak negatif terhadap pergaulan remaja meliputi peningkatan perilaku menyimpang, seperti seks bebas, penyalahgunaan narkoba, dan penurunan nilai moral. Selain itu, persewaan kos per-jam juga memengaruhi pola interaksi sosial remaja, di mana mereka cenderung lebih tertutup dan mengurangi keterlibatan dalam kegiatan positif di lingkungan masyarakat.

**Kata Kunci:** Dampak Sosial, Kos Per-Jam, Pergaulan, Remaja.

*Abstract: This research aims to: 1) analyze the phenomenon of hourly boarding house rentals, and 2) examine the impact of promiscuity on teenagers. The research uses a descriptive-qualitative method. Data collection techniques included in-depth interviews, observations, and document analysis. Data analysis involved reducing, presenting, and drawing conclusions from the data. The results indicate that: 1) Hourly boarding house rentals in Pacitan are driven by factors such as the need for privacy, affordability, and time flexibility; 2) These rentals have negative effects on adolescent socialization, leading to increased deviant behaviors, such as casual sex and drug abuse, and a decline in moral values. Additionally, hourly boarding house rentals impact teenagers' social interaction patterns, causing them to become more withdrawn and reducing their participation in positive community activities.*

**Keywords:** Social Impact, Hourly Boarding House, Socializing, Teenagers.

## PENDAHULUAN

Banyaknya kebutuhan manusia akan tempat tinggal sementara, banyak pihak pula yang kemudian membangun rumah kos untuk disewakan kepada pihak yang membutuhkan tempat tinggal sementara. Penyewaan kamar kos pada umumnya merupakan bagian dari dunia bisnis yang dapat dikatakan berkembang cukup pesat di segala bidang. Tempat yang strategis, dekat dengan tempat-tempat umum, sekolah, tempat kerja bahkan perguruan tinggi biasanya lebih diminati.

Sebagaimana yang terjadi di Kota Pacitan, adanya kegiatan sewa- menyewa antara pemilik sewa dan penyewa. Guna untuk memenuhi kebutuhan hidup, salah seorang warga membuka usaha persewaan kamar kos-kosan dengan berbagai macam variasi. Variasi tersebut merupakan bentuk kesepakatan antara penyewa dan pemilik sewa itu

sendiri, karena ada penyewa yang meminta sewa hanya sehari, seminggu, sebulan atau bahkan hanya dalam per-jam saja. Meskipun dengan harga yang tidak terbilang murah, tetapi banyak penyewa yang masih terus melanjutkan perjanjian sewa ini.

Pergaulan adalah proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga dilakukan oleh individu dengan kelompok. Pergaulan mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal – hal yang positif sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari. Pergaulan pada dasarnya adalah Hak Asasi Manusia setiap individu bebas dan tidak boleh dibatasi akan pergaulannya, sebab hal itu melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) tetapi tetap mematuhi Norma Hukum, Norma Agama, Norma Budaya serta Norma Sosial.

Padigma perilaku sosial oleh skinner ini jika dihubungkan dengan persoalan sosiologi, mahasiswa yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas maka tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku setiap individu. Perubahan terhadap tingkah laku setiap individu terjadi karena faktor lingkungan kost yang membebaskan mereka untuk melakukan pergaulan bebas dengan bergaul lebih mengenal kepribadian masing- masing orang sekaligus menyadari bahwa manusia memiliki keunikan yang masing-masing perlu dihargai dan bergaul mampu menyesuaikan diri dalam berinteraksi dengan banyak orang sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri. Dengan bergaul mampu membentuk kepribadian yang baik yang bisa di terima di berbagai lapisan masyarakat sehingga bisa tumbuh dan berkembang menjadi sosok individu yang pantas diteladani. Bergaul memiliki sisi positif apabila individu itu sendiri mampu mengendalikan diri dari hal-hal yang melanggar norma sosial.

Bergaul terlalu bebas dan melampaui batas orang-orang yang kurang mematuhi norma dan adat istiadat bahkan sekarang akibat dari bergaul terlalu bebas sekarang bisa melakukan perbuatan kriminal apapun dan menjadi berandalan. Hilangnya semangat belajar dan cenderung malas dan menyukai hal-hal yang melanggar norma social karena sering kali terbuai dengan kesenangan yang seringkali membuat seseorang selalu ingin

mencoba hingga terjebak dalam dunia yang semestinya tidak pantas mereka dekati seperti; sex bebas, narkoba, diskotik dan masih banyak lagi. Hal inilah yang menjadi dampak negatif dari sebuah pergaulan bebas.

Penulis teliti ternyata ada yang menarik perhatian bahwa tidak hanya mengenai kos dengan sistem perjam yang menarik perhatian penulis, tetapi ada permasalahan lain timbul dalam proses penelitian sewa-menyewa ini yakni di kegiatan sewa-menyewa tersebut sering terjadi seorang pemudapemudi berpasang-pasangan (belum menikah) yang rela mengeluarkan uangnya untuk menyewa kamar kos-kosan dengan sistem perjam dengan tujuan bersenang-senang atau zina. Pemilik sewa pun dengan senang hati mempersilahkan para pasangan tersebut untuk menempati kamar yang sudah disediakan sebelumnya atas kesepakatan kedua belah pihak. Padahal sudah jelas bahwa dalam hukum Islam menyewakan kamar untuk tujuan yang buruk atau zina itu merupakan dosa yang besar atau tidak diperbolehkan, karena melaksanakan suatu pekerjaan yang semula mengandung kemaslahatan namun tujuan akhirnya menuju suatu kerusakan itu tidak diperbolehkan.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2017:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pengumpulan data oleh peneliti yang kemudian diolah untuk menemukan makna dari apa yang telah dikemukakan oleh partisipan. Selain itu, menurut Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Pacitan yang merupakan jantung kota dari Kabupaten Pacitan. Peneliti memilih wilayah atau lokasi ini dengan pertimbangan di wilayah tersebut memiliki beberapa kost-kosan yang terlalu bebas dan tidak memiliki induk semang (ibu kost), yang dapat memicu adanya pergaulan bebas sehingga peneliti berinisiatif untuk meneliti lokasi tersebut

Berdasarkan sumber yang didapatkan dari mahasiswa atau pelajar kos yang tinggal di Kota Pacitan dan menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari 6 orang informan kunci dan 2 orang informan tambahan dengan cara mensurvei lokasi rumah kos yang akan diteliti sehingga informan dengan terbukanya sedikit bercerita tentang kejadian-kejadian yang sering terjadi di rumah kos di Pacitan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Pacitan adalah sebuah Kabupaten di Jawa Timur, menyimpan sejarah panjang dan pesona alam yang memukau. Berdasarkan literatur "Babad Tanah Pacitan dan Perkembangannya", wilayah ini dulunya merupakan bagian dari Ponorogo bagian selatan. Kabupaten ini terletak di ujung barat daya pulau Jawa, berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo, Trenggalek, Wonogiri, dan Samudra Hindia.

Sejarah asal mula nama Pacitan masih menjadi perdebatan, asal nama Pacitan berasal dari bahasa Jawa, Pacewetan, Pace dan Wetan. Pace adalah salah satu nama buah, sedangkan wetan adalah arah angin yang berarti timur. Ada yang berpendapat bahwa nama Pacitan berasal dari kata "Pacitan" yang berarti camilan, sedap-sedapan, tumbul, yaitu makanan kecil yang tidak sampai mengenyangkan. Fakta tersebut cukup logis mengingat kondisi daerah Pacitan merupakan daerah minus, sehingga untuk memenuhi kebutuhan pangan warganya tidak sampai mengenyangkan, artinya tidak bisa lebih atau dengan kata lain pas-pasan (Hidayat.dkk, 2019:12)

Peneliti melakukan observasi secara langsung untuk memperoleh data tentang perilaku pergaulan bebas yang terdapat pada beberapa penyewaan kos sebelum melakukan wawancara. Berdasarkan hasil kegiatan observasi diperoleh data-data bahwa setiap hari terutama pada malam hari adanya rutinitas penghuni kos sekitar jam 10 keatas. Ketika di lingkungan kos peneliti melihat adanya laki-laki baik remaja ataupun dewasa keluar masuk kos, berduaan dengan lawan jenis baik di dalam kamar kos maupun di luar, terkadang juga terdapat kos putri yang memberikan akses menginapkan laki-laki dikamarnya entah teman ataupun kekasihnya.

Kegiatan observasi yang dilaksanakan peneliti ini merupakan kos bebas yaitu kos ID 1, kos ID 2, dan kos KG dimana pemilik kos tidak satu tempat dengan tempat kos, rumah pemilik kos lumayan jauh dari penyewaan kos. Menjadikan aturan dalam kos tersebut bebas, sehingga para penyewa kos bebas keluar masuk lingkungan kos, dan bebas

juga memberikan akses masuk kepada siapapun. Seringkali terdapat penghuni kos yang sedang duduk berdua dengan lawan jenis, tak luput juga saling berpelukan atau saling memeluk, hal tersebut sudah menjadi hal lumrah bagi penghuni kos, terkadang juga terdapat laki-laki dan perempuan yang bukan asli penghuni kos tersebut datang pada jam pagi atau malam untuk beberapa jam saja kemudian pulang. Kegiatan tersebut sudah menjadi kegiatan biasa bagi penghuni kos, selagi tidak mengganggu penghuni kos lainnya, mereka abai saja terhadap pergaulan yang ada di lingkungan kos tersebut.

Dari hasil pengamatan observasi tersebut menunjukkan bahwa adanya pergaulan bebas pada penyewaan kos perjam ataupun penyewaan kos biasa, apalagi kos tersebut bebas. Arti dari kos bebas sendiri yaitu tidak ada aturan yang mengikat harus seperti jam pulang malam, jam keluar masuk kos, dan memberikan akses masuk. Pergaulan bebas pada kos tersebut yaitu tempat berkumpul, tempat pacaran hingga mengarah pada perbuatan hubungan seksual. Berikut ini gambar kos yang menyewakan jasa penyewaan kos per-jam.

Kegiatan wawancara ini dilaksanakan di 3 tempat kos yaang menyediakan jasa penyewaan kos per-jam. Kos tersebut terdiri dari Kos ID 1 dan Kos ID 2 di Jalan KH Agus Salim, No. 78a, Purwaharjo, Baleharjo, Kec. Pacitan, kab. Pacitan, Jawa Timur dan Kos KG di Jalan Brawijaya No Raya, Pojok, Sidoharjo, kec. Pacitan, kab. Pacitan, Jawa Timur.

Data wawancara ini diperoleh dari 12 responden yang terdiri dari 3 pemilik kos, 3 RT setempat, 1 warga, 1 orang tua penyewa kos, dan 4 penyewa kos yang terdiri dari mahasiswa dan pelajar. Kegiatan wawancara ini dimulai dari 13 Juni sampai 25 Juni 2024 setelah melakukan observasi. Adapun data hasil wawancara tersebut mencakup beberapa hal sebagai berikut.

#### Aktivitas yang Dilakukan Kos Per-jam

Aktivitas yang dilakukan di Kos banyak hal, semua tergantung kebutuhan penghuni kos. Aktivitas adalah tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang. Aktivitas yang dilakukan penghuni kos beragam seperti berkumpul dengan teman, mengerjakan tugas atau bisa juga berduaan, hal tersebut sesuai dengan respon oleh IN yang pernah kos per-jam di ID 1, IN menjelaskan menyewa kos per-jam untuk berkumpul dengan teman, atau beristirahat (wawancara dengan IN, Jumat, 14 Juni 2024).

Hal lain juga diungkapkan oleh RD yang pernah kos di ID 2, RD mengungkapkan bahwa menyewa kos per-jam untuk berkumpul dengan teman, terkadang juga melihat di kos tersebut pada jam-jam malam cewek dan cowok yang baru masuk, kemudian beberapa jam kemudian keluar dari Kos ( wawancara dengan RD, Minggu, 16 Juni 2024).

Aktivitas pada kos per-jam rata-rata berkumpul baik dengan teman atau dengan pasangan atau juga jadi tempat istirahat. Rata-rata kos digunakan sebagai rumah kedua bagi mahasiswa ataupun penyewa kos setelah kuliah, bekerja dan masih banyak lagi, hal tersebut seperti yang disampaikan oleh penyewa kos BN, BN menjelaskan bahwa menyewa kos dengan sistem bayar perbulan, dan memilih kos dikarena lumayan dekat dengan kampus (wawancara dengan BN, Kamis, 13 Juni 2024)

Adapun ungkapan lain dari SR selaku warga menjelaskan kegiatan anak-anak kos yang sering dijupai yaitu anak kuliah pulang pergi untuk ke kuliah, tempat berkumpul baik di lingkungan kos, di depan kamar dan terkadang juga melihat cewek cowok keluar masuk kos, ada yang berduaan dengan pacar, mengerjakan tugas, ada yang numpang istirahat (wawancara dengan SR, Senin, 24 Juni 2024).

Berdasarkan respon dari beberapa orang, baik warga dan penghuni kos, pemilik kos rata-rata aktivitas yang dilakukan mereka ada yang untuk berkumpul bersama teman, ada juga untuk tempat pacaran, dan masih banyak lagi. Beberapa orang ada yang mengaku untuk berkumpul bersama teman-teman selain tempat istirahat yang nyaman, ada juga yang pacaran. Penjelasan tersebut sudah menjelaskan banyaknya aktivitas di Kos per-jam, termasuk pergaulan bebas, seperti tempat pacar dengan tindakan berpelukan, berduaan dalam kamar, dan berciuman.

dampak positif bagi pemilik yaitu adanya penghasilan tambahan, bagi penyewa sebagai tempat istirahat setelah perjalanan jauh, kuliah, bekerja dan tempat berkumpul. Tetapi juga terdapat dampak negatif yang dijelaskan oleh responden tentang pergaulan bebas seperti, membentuk kelompok remaja, tempat pacaran, tempat perbuatan buruk, merusak keamanan dan ketertiban, serta adanya kelompok remaja.

## **PEMBAHASAN**

### **Fenomena Persewaan Kos Per-Jam Terjadi di Kota Pacitan**

Fenomena persewaan adalah hal yang lumrah dalam kehidupan terutama di Kota Pacitan apalagi di dekat Kampus, tempat pekerjaan. Persewaan memberikan manfaat bagi seseorang yang membutuhkan dalam waktu mendesak, ekonomi kurang stabil, waktu

singkat, dan lainnya. Menurut Wikipedia penyewaan adalah sebuah persetujuan dimana sebuah pembayaran dilakukan atas penggunaan suatu barang atau properti secara sementara oleh orang lain Persewaan dalam kehidupan banyak jenisnya salah satunya persewaan kos per-jam di Kota Pacitan. Penyewaan kos berkembang pesat di Kota Pacitan yang dipengaruhi banyak faktor salah satunya pekerjaan, pendidikan dan lainnya, seperti yang dijelaskan oleh salah satu informan. Menurut SR selaku warga menjelaskan bahwa fenomena persewaan kos di Pacitan berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Banyak pemilik rumah yang beralih untuk menyewakan rumah mereka sebagai kos-kosan, terutama di daerah yang dekat dengan pusat kota atau kampus-kampus (wawancara SR, Selasa, 25 Juni 2024). Adapun pendapat NY selaku pemilik kos menjelaskan kos per-jam banyak diminati, banyak yang datang untuk beberapa jam saja. Selain itu banyak peningkatan dalam kelompok remaja yang datang berkelompok, yang sebelumnya tidak terjadi (wawancara dengan NY, Kamis, 20 Juni 2024).

Istilah rumah kos sudah tidak asing dalam kehidupan, rumah kos adalah bangunan yang berisi beberapa kamar yang biasanya telah dilengkapi oleh barang-barang ataupun kosongan. Kos berbeda dari hotel maupun apartemen di mana mereka sering dapat disewa untuk jangka waktu yang lebih lama. Misalnya, periode sewa dimulai dari satu bulan. Rumah kos menyediakan tempat peristirahatan yang cukup sempurna untuk para mahasiswa ataupun pekerja rantauan. Tak banyak juga orang yang memanfaatkan penyewaan kos per-jam. Penyewaan kos per-jam memberikan manfaat bagi pemilik kos dan juga penyewa kos. Hal tersebut serupa yang dijelaskan oleh beberapa informan mengenai persewaan kos yang telah dijalaninya. Menurut BS selaku pemilik kos penyewaan kos per-jam banyak diminati oleh pemuda untuk berkumpul dalam waktu singkat. Penyewaan kos perjam memberikan penghasilan tambahan, tetapi juga mengakibatkan kekhawatiran pengaruhnya terhadap pergaulan mereka. (wawancara dengan BS, Jumat, 21 Juni 2024).

Penyewaan kos per-jam adalah kegiatan menyewaakan kos atau kamar dengan tarif murah yaitu 20.000 sampai 50.000 untuk beberapa jam saja. Menyewa kos per-jam digunakan oleh masyarakat untuk istirahat setelah perjalanan jauh, berkumpul dengan teman, atau terkadang juga sering disalahgunakan untuk aktivitas negatif seperti pergaulan bebas, pesta miras, dan penggunaan narkoba. Menurut RP selaku penyewa kos sering menggunakan kos per-jam berkumpul dengan teman-teman, karena memudahkan

untuk berkumpul tanpa harus repot mencari tempat di luar yang mungkin lebih mahal (wawancara dengan RP, Minggu, 16 Juni 2024). Adapun menurut IN selaku penyewa kos per-jam menyewa kos per-jam untuk beristirahat setelah perjalanan jauh, dikarenakan mencari tempat yang nyaman dan tenang untuk beristirahat meskipun hanya beberapa jam saja (wawancara dengan IN, Jumat, 14 Juni 2024)

Penjelasan dari RP yang memilih kos per-jam untuk berkumpul karena tidak mahal, kemudian juga bisa untuk istirahat. Berdasarkan IN yang memilih kos per-jam untuk beristirahat setelah perjalanan jauh dengan tempat yang nyaman dan tenang. Hal tersebut juga serupa dengan penjelasan dari BN yang juga selaku penyewa kos per-jam.

Adanya penyewaan kos perjam yang memberikan manfaat bagi beberapa orang terutama bagi pemilik dan penyewa kos, hal tersebut juga mengundang berbagai ansumsi dari berbagai pihak, ansumsi tersebut berupa kekhawatiran. Kekhawatiran tersebut mencakup keamanan dan ketertiban dalam lingkungan sekitar kos tersebut. Apalagi penyewa kos yang memberikan akses mudah untuk orang yang akan menyewa kos tersebut. Kekhawatiran tersebut dirasakan oleh beberapa lapisan masyarakat terutama masyarakat Pacitan. Menurut FI selaku orang tua penyewa kos, beliau khawatir adanya kos per-jam dikarenakan anak-anak bisa lebih bebas untuk berkumpul tanpa pengawasan. Ini bisa mengakibatkan pergaulan bebas yang kurang terkontrol dan berpotensi membawa dampak negatif bagi perkembangan moral mereka (wawancara dengan FI, Selasa, 25 Juni 2024).

Penjelasan dari FI tersebut menjelaskan adanya kekhawatiran orang tua penyewa kos karena dengan adanya Kos per-jam terkadang dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, apalagi bagi mereka yang memiliki pergaulan bebas, dan bisa mengajak teman-teman yang lain.

Penyewaan Kos per-jam di Kota Pacitan telah menjadi fenomena yang mengkhawatirkan karena dapat memicu pergaulan bebas remaja. Fenomena tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor yang terjadi di Kota Pacitan

## **Kesimpulan**

Fenomena Persewaan Kos Per-jam terjadi di Kota Pacitan

Penyewaan kos per-jam di Kota Pacitan sangat berkembang pesat, banyak pemilik kos yang menyewakan tempat kos mereka menjadi kos per-jam. Karena dengan adanya kos per-jam kos mereka ramai dan tidak sepi dan penghasilan tambahan. Tarif untuk menyewa Kos per-jam yaitu dengan harga 20.000 sampai dengan 50.000. Penyewaan kos memberikan keuntungan bagi penyewa kos, apalagi bagi penyewa kos yang tidak bertanggung jawab, dimana menyewa kos per-jam untuk melakukan tindakan melanggar norma seperti mabuk-mabukan, pacaran, narkoba, dan hubungan seksual bukan muhrim. Penyewaan Kos per-jam di Kota Pacitan dimanfaatkan oleh beberapa penyewa untuk berkumpul dengan teman, pacaran dan tempat istirahat.

Dampak Pergaulan Bebas pada Remaja sebagai Akibat Fenomena Persewaan Kos Per-jam di Kota Pacitan

Adanya penyewaan kos per-jam terutama di Kota dekat Kampus, tempat kerja, memberikan dampak bagi banyak pihak. Dampak tersebut terdiri dari dampak positif dan negatif. Dampak positif pengelola kos mendapatkan penghasilan tambahan, kos banyak diminati dan tidak sepi, tempat berkumpul, dan tempat istirahat. Dampak negatif yang ditimbulkan, salah satunya pergaulan bebas, pergaulan bebas yang diakibatkan adanya kos per-jam yaitu, pacaran, hubungan seksual bukan muhrim, mabuk-mabukan dan narkoba.

Langkah Antisipasi Pergaulan Bebas sebagai Akibat Persewaan Kos Per-Jam di Kota Pacitan

Langkah antisipasi pergaulan bebas akibat persewaan kos per-jam dilakukan oleh beberapa pihak, pemilik kos, warga, dan penghuni kos. Cara pencegahan untuk penyewaan kos per-jam atau kos bulanan yaitu pengelola kos menerapkan batasan waktu untuk tamu berkunjung khususnya tamu lawan jenis, penyewa kos dilarang membawa obat-obatan terlarang atau minuman keras, menyeleksi orang yang akan menyewa kos per-jam serta mengawasi aktivitas kos.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hidayat, Nasrul, dkk. 2019. *Gerbang Pacitan*. Pacitan: Redaksi Gerbang Pacitan

Wawancara dengan BS, Jumat, 21 Juni 2024

Wawancara dengan IN, Jumat, 14 Juni 2024

wawancara dengan FI, Selasa, 25 Juni 2024